

**UPAYA PETUGAS POSYANDU
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
IBU MENJAGA TUMBUH KEMBANG BAYI**

**(STUDI DI POSYANDU GAMPONG BLANG KRUENG
KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NAMA : HUSNA DEWI

NIM : 421307178

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

HUSNA DEWI
Nim: 421307178

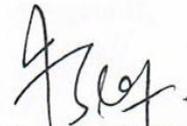
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Umar Latif. MA
NIP: 195811201992031001

Pembimbing II



Ismiati, S.Ag, M.Si
NIP: 197201012007102001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

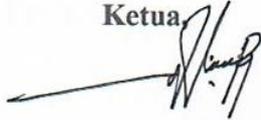
Diajukan Oleh :

HUSNA DEWI
NIM : 421307178

Kamis, 4 Januari 2018 M
16 Rabi'ul Akhir 1439 H

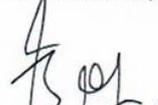
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Drs. Umar Latif, MA
NIP: 195811201992031001

Sekretaris,



Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP: 197201012007102001

Anggota I,



Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP: 196108081993031001

Anggota II,



Drs. Maimun Yusuf, M.Ag
NIP: 195812311986031053

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Husna Dewi
Nim : 421307178
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Desember 2017
Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
9416BADF423639608
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Husna Dewi
Nim: 421307178

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kesungguhan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari masa jahiliyah menuju masa Islamiyah. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi (Studi di Posyandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orangtua penulis, Ibunda Tercinta Saimah, S.Pd.I dan Ayahanda Ahmadi, Amiruddin serta kakak tersayang Huldawati. S.Pd dan adik-adik tercinta Adwin Nazmi dan Mahdalina juga keluarga besar yang sangat menyayangi penulis dan telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat,

mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar untuk penulis sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih penulis kepada pembimbing I Bapak Drs. Umar Latif, MA, serta kepada Ibu Ismiati, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Bapak Umar Latif, MA selaku Ketua Jurusan BKI dan seluruh Dosen Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Kepada seluruh staf akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan BKI angkatan 2013 yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Seluruh sahabat BKI unit 01 yang luar biasa hebatnya, dan seluruh teman-teman BKI, yang telah membantu penulis dalam melengkapi pembuatan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada bapak geuchik gampong Blang Krueng, staf-staf karyawan kantor geucik Blang Krueng, Ibu Bidan Indri Silviana dan para kader Posyandu juga para ibu-ibu yang mempunyai bayi maupun balita yang sangat membantu penulis selama melakukan penelitian.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Banda Aceh, 7 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR LAMIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian tentang Posyandu	10
1. Sejarah Posyandu.....	10
2. Pengertian Posyandu	13
3. Tujuan dan Manfaat Posyandu	14
4. Kegiatan Posyandu	17
B. Kajian tentang Tumbuh Kembang Bayi	18
1. Pengertian Bayi	18
2. Pengertian Tumbuh Kembang.....	21
3. Tugas dalam Perkembangan Masa Bayi.....	28
4. Prinsip-prinsip Perkembangan.....	29
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan..	36
6. Bahaya dalam Masa Bayi	40
7. Syarat Penting untuk Perkembangan yang Sehat	42
8. Perkembangan Sosial dan Emosi Bayi	43
9. Metode Penyadaran dalam Melakukan Kegiatan Posyandu.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Objek dan Subjek Penelitian	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitin.....	61
2. Luas dan Batas Wilayah	63
B. Temuan dan Pembahasan penelitian	64

a. Upaya Petugas Posyandu dalam Menggerakkan Kesadaran Para Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi.....	65
b. Kendala yang Dihadapi Petugas dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu	71
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, *Upaya Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi (Studi di Posyandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan Posyandu di Gampong Blang Krueng, banyak para ibu yang masih kurang perhatiannya dan kepeduliannya dalam mengikutsertakan bayinya atau balitanya pada kegiatan Posyandu. Padahal tujuan Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas) dan anak, juga menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya petugas Posyandu dalam menggerakkan kesadaran para ibu menjaga tumbuh kembang bayi. (2) Kendala yang dihadapi oleh petugas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang menjadi narasumber atau informan yaitu satu orang bidan, sepuluh orang ibu yang mempunyai bayi dan balita dan dua orang kader petugas Posyandu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini adalah (1) Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian. (2) Membaca atau mempelajari kembali data-data atau jawaban yang telah didapat. (3) Mengklasifikasikan data dan menafsirkan, kemudian menuliskannya dalam bentuk uraian. Adapun upaya petugas Posyandu adalah memanggil dan mengajak para ibu hamil dan menyusui, mendatangi rumah para ibu yang malas mengikuti kegiatan Posyandu, selalu mengingatkan setiap para ibu hadir, memberi tahu dampak yang akan terjadi jika tidak membawa anak ke Posyandu apabila sudah tiba waktunya, kemudian memberikan penyuluhan serta pengarahan tiga kali dalam setahun. Kendala yang dihadapi oleh petugas Posyandu yaitu, kurangnya partisipasi dari ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut, para ibu berdalih dengan beribu alasan yang mereka katakan untuk menghindari kegiatan di Posyandu tersebut, adanya anggapan masyarakat yang menilai bahwa kegiatan Posyandu tersebut merupakan hal yang biasa saja, dan untuk kepentingan petugas Posyandu semata, kemudian kurangnya peran dan partisipasi dari ibu geuchik untuk ikut melaksanakan dalam kegiatan di Posyandu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing KGU Skripsi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
 Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PENYERAHAN SOFT COPY
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Husna Dewi
 NIM : 421301178
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / BK1
 E-mail : husnadewi62528@gmail.com

dengan ini menyerahkan soft copy dalam CD karya ilmiah saya ke UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul: Upaya Petugas Posstandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi
(Studi di Posstandu Gampong Blang Krueng kecamatan Bartusaleum Kabupaten Aceh Besar)

Saya juga memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan Hak tersebut UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendesiminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain:

secara *fulltext*.

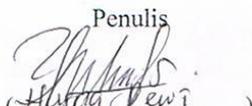
untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

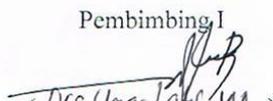
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

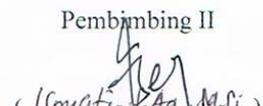
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Darussalam - Banda Aceh
 Pada tanggal : 08-02-2018

Mengetahui:

Penulis

 Husna Dewi
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing I

 Drs. Umar Hafid MA
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing II

 Ismatiz Ag MSi
 nama terang dan tanda tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
 Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Husna Dewi
 NIM : 42201178
 Fakultas/Jurusan : Pakwah dan komunikasi / PKI
 E-mail : husnadewi62528@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi Kualitatif..... (tulis jenis karya ilmiah)

yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Upaya petugas Posrandu dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Mengajar Tumbuh Kembang Bayi (Studi di Posrandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Bartussalam Kabupaten Aceh Besar)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

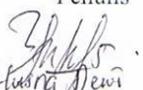
secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

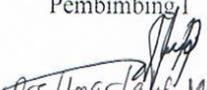
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

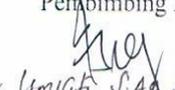
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Darussalam - Banda Aceh
 Pada tanggal : 08-02-2018

Mengetahui:

Penulis

 (Husna Dewi.....)
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing I

 (Drs. Umar Lutfi, MA.....)
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing II

 (Lutfi, S.Ag., M.Si.....)
 nama terang dan tanda tangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada usia 0-2 tahun kemampuan fungsi otak manusia atau bayi sudah mulai bekerja, pada tahap ini penggunaan saraf-saraf sensorik mulai aktif seperti, melihat, mendengar, mencium, mengecap, meraba, dan fungsi saraf motorik juga mulai berfungsi banyak melakukan gerakan-gerakan secara sederhana seperti, menggenggam, berdiri, berlari, bermain.¹ Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh para petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah di datangi oleh masyarakat.²

Pada umur bayi 2 bulan sampai 5 tahun sudah harus mengikuti kegiatan atau langkah-langkah yang diterapkan oleh Posyandu. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama: Mendagri/Menkes/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Masing-masing No.23 Tahun 1985,21/Menkes/Inst.B./IV/1985,112/HK-011/A/1985 tentang Penyelenggaraan Posyandu. Undang-undang

¹Safrihsyah, *Psikologi Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 47.

²Cahyo Ismawati, *Posyandu Desa Siaga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 3.

No.23 tahun 1992 Pasal 66, dana sehat sebagai cara penyelenggaraan dan pengelolaan pemeliharaan kesehatan secara paripurna.³

Tujuan Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas) dan anak, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera, dan berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga, dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.⁴ Manfaat Posyandu bagi bayi dan balita juga bagi masyarakat yang menjalankannya dapat memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, pertama sekali pada bayi yang baru lahir adalah yang terbaik, dan pelayanan kesehatan bagi anak, balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita kurang gizi atau gizi buruk. Bayi dan balita mendapatkan kapsul vitamin A agar terhindar dari segala penyakit yang dapat membahayakan anak, memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah juga imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.⁵

Selain mengikuti kegiatan Posyandu ada hal lain yang juga sangat penting adalah memberikan rangsangan atau stimulasi dengan baik dari orang tua kepada

³Wahit Iqbal Mubarak, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 239.

⁴ *Ibid.*, hlm. 240.

⁵Cahyo, *Posyandu Desa...*, hlm. 4.

anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya. Stimulasi adalah perangsangan yang berupa penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan, yang datang dari lingkungan anak. Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir, dilakukan oleh ibu atau anggota keluarga yang lainnya dengan cara bermain, penuh kasih sayang dan suasana gembira. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang. Stimulasi ini juga dapat berfungsi sebagai penguat yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, dan juga merangsang pembentukan sel-sel otak, sehingga terbentuk sirkuit yang lebih kompleks.⁶

Hal tersebut akan memicu aspek kecerdasan anak, berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), dan taktil (sentuhan) yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, dan juga pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya seperti melakukan kegiatan Posyandu disetiap bulan.⁷ Tetapi kenyataan yang terjadi saat ini di Gampong Blang Krueng berbeda dari yang sebenarnya, banyak para ibu yang masih kurang perhatian dan kurang peduli dalam mengikut sertakan bayi atau balita mereka untuk melaksanakan kegiatan Posyandu. Kemudian kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana memberikan stimulasi yang baik kepada anak. Padahal hal tersebut sangatlah penting untuk ketahanan keluarga sejahtera

⁶ *Ibid.*, hlm. 42.

⁷ Atik Purwandari, *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kebidanan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 49.

dan daya tahan tubuh anak, serta menjadi anak yang tumbuh kembang secara optimal. Seharusnya mulai dari usia dini orang tua sudah harus lebih memperhatikan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, yang penulis lakukan di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di Posyandu Melati Gampong Blang Krueng bahwa yang terjadi saat ini tidak demikian, para ibu yang mempunyai bayi dan balita seharusnya mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulan tetapi, tidak dilakukan secara rutin setiap bulan oleh para ibu, yang dilaksanakan setiap tanggal 15. Mereka tidak memiliki kesadaran akan hal itu, bahkan hadir setelah dipanggil berulang kali. Padahal kegiatan tersebut untuk kepentingan mereka, baik ibu maupun bayi. Masyarakat sekitar juga tidak memberi dukungan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hanya sedikit yang serius mengikuti kegiatan dan menerapkannya.

Sehingga yang terjadi saat ini, kurangnya pengetahuan para ibu tentang bagaimana merawat bayi dengan baik dan pentingnya memberikan ASI eksklusif dengan benar selama 6 bulan penuh, para ibu tersebut malah memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kurang dari 6 bulan, umumnya para ibu beranggapan kalau anaknya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan. Padahal kenyataannya bayi belum sanggup untuk mengolah dan memecahkan makanan tersebut.

Hal ini terjadi dikarenakan para ibu sering tidak hadir pada kegiatan Posyandu setiap bulan, para ibu juga memberikan minuman tambahan kepada bayi seperti air putih yang seharusnya tidak ditambahkan apa-apa kepada bayi

cukup diberikan ASI eksklusif saja selama 6 bulan penuh. Maka dari itu ada beberapa dari para ibu yang mempunyai bayi atau balita yang kekurangan gizi atau gizi buruk, berat badan bayi tidak bertambah semakin hari semakin berkurang, padahal ekonomi orang tua dari bayi tersebut bisa dikatakan mampu atau cukup untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh bayi.

Pada sisi lain peneliti mengamati bahwa para ibu juga tidak memberikan rangsangan atau stimulasi yang baik terhadap bayi, seperti cara menggendong bayi, tidak memberikan ASI secara tepat, menggunakan bahasa-bahasa yang terlalu tinggi di hadapan bayi, balita atau anak, dan beberapa dari para ibu membiarkan anak menangis begitu saja, ibu tersebut beranggapan nanti anak akan berhenti menangis dengan sendirinya. Beberapa dari para ibu juga tidak merangkul bayi atau merawatnya secara lembut.

Rangsangan atau stimulasi yang positif tidak didapatkan sepenuhnya oleh bayi, yang didapatkan oleh bayi rangsangan atau stimulasi yang tidak begitu bagus. Sehingga tumbuh kembang bayi tidak bekerja secara optimal dalam *kognitif* (pola pikir/kecerdasan), *afektif* (perasan/emosi) dan *psikomotorik* (tingkah laku) keterampilan dari bayi. Mengingat pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka tidak akan sampai terjadi hal-hal yang kurang bagus seperti kekurangan gizi dan melambatnya tumbuh kembang bayi juga kecerdasan otak bayi, balita atau anak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian dan penulis juga tertarik untuk mengkaji secara mendalam

tentang “**Upaya Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya petugas Posyandu dalam menggerakkan kesadaran para ibu menjaga tumbuh kembang bayi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh petugas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya petugas Posyandu dalam menggerakkan kesadaran para ibu menjaga tumbuh kembang bayi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petugas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan kepada kedua orang tua bayi untuk mengetahui bagaimana menjaga tumbuh kembang bayi.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait atau instansi terkait.

3. Dapat dijadikan pengetahuan serta memberi dorongan kepada penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami istilah/konsep penting dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang konsep-konsep penting dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁸ Jadi, yang dimaksud penulis di sini adalah bagaimana usaha petugas posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi.

2. Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh para petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah di datangi oleh masyarakat.⁹ Jadi yang dimaksud penulis di sini adalah Posyandu merupakan tempat pembinaan yang efektif bagaimana cara merawat tumbuh kembang bayi secara optimal, dengan mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1345.

⁹Cahyo Ismawati, *Posyandu Desa Siaga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 3.

dilakukan dan Posyandu juga tempat para ibu untuk menyampaikan keluhan dalam merawat tumbuh kembang bayi maupun ibu-ibu hamil.

3. Meningkatkan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia meningkatkan adalah, meninggi, mengatasi, atau membumbung.¹⁰ Jadi yang dimaksud oleh penulis di sini adalah meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi mereka.

4. Kesadaran

Kesadaran muncul ketika kita mengarahkan perhatian kita kedalam untuk memfokuskan pada isi dari diri sendiri, kesadaran diri menunjukkan derajat (seberapa jauh) perhatian di arahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek dari diri sendiri.¹¹ Jadi kesadaran yang dimaksud penulis di sini adalah, sadar dalam menjaga tumbuh kembang bayi yang harus sangat diperhatikan, yang paling penting adalah membutuhkan kasih sayang (stimulasi) yang positif dan pemberian asupan gizi.

5. Menjaga

Menjaga adalah istilah menunggu, menjaga keselamatan dari adanya gangguan, dan mengiringi untuk melindungi diri dari bahaya. Jadi menjaga yang dimaksud penulis di sini adalah bagaimana para ibu menjaga proses tumbuh kembang bayi mereka yang sudah ada kemajuan pada bayi, terus menjaga hal yang positif.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 280.

¹¹ Tri Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 72.

6. Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang, merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang artinya bahwa adanya suatu perubahan dan penambahan yang dialami oleh manusia, pertumbuhan dapat dilihat dari ukuran-ukuran badan dan fungsi-fungsi fisik yang murni, sedangkan pada perkembangan dapat dilihat dari pertunjukan seperti proses menjadi manusia yang lebih baik dan bergerak lebih cepat tidak selalu lambat.¹² Jadi tumbuh kembang yang dimaksud penulis di sini adalah proses yang dialami selama masa bayi proses dalam tumbuh seperti timbangan berat badan dan tinggi badan meningkat, kemudian kembang yaitu dalam masalah kecerdasan bayi apakah sudah meningkat atau belum meningkat sama sekali.

7. Bayi

Bayi adalah masa dasar yang sesungguhnya atau periode kehidupan yang sesungguhnya, karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk.¹³ Jadi bayi yang dimaksud penulis di sini adalah bayi yang masih berumur belia dan masih sangat muda yang sangat membutuhkan rasangan stimulasi dengan baik dari orang-orang terdekat terutama ibu, membutuhkan perhatian yang ekstra dalam merawat dan juga memberikan makanan yang bergizi.

¹²Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa 2009), hlm. 71.

¹³Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm. 72.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian tentang Posyandu

1. Sejarah Posyandu

Berkembangnya Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) dan pelaksanaan maupun penerapannya menggunakan pendekatan edukatif (pendidikan), dengan begitu muncul berbagai kegiatan swadaya masyarakat untuk pelayanan kesehatan, antara lain Pos Penimbangan Balita, Pos Imunisasi, Pos KB Desa, Pos Kesehatan, dan Dana Sehat. Selain itu muncul juga berbagai kegiatan lainnya.¹ Ketika berbagai kegiatan masyarakat yang sesuai kebutuhan masyarakat tersebut timbul, terdapat perbedaan sudut pandang yang memunculkan “*community real need*” dan “*community felt need*”. Dengan adanya aneka ragam kegiatan masyarakat tersebut, sulit untuk memperhitungkan kesuksesan kegiatan masyarakat tersebut terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini mendorong Departemen Kesehatan untuk melakukan perubahan pada pendekatan edukatif atau pendidikan tepatnya, sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan sejahtera.

Posyandu dikembangkan atas prakarsa Presiden Soeharto pada tahun 1984. Posyandu dulu pernah menjadi kebanggaan rakyat, setiap bulannya rakyat beramai-ramai mendatangi Posyandu. Berbagai kelompok kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Pos Penimbangan Balita, Pos Imunisasi, Pos KB

¹Atik Purwandari, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 48.

Desa, dan Pos Kesehatan) dipadukan menjadi satu bentuk Pelayanan Kesehatan Terpadu yang disebut Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) atau lengkapnya Pos Pelayanan Terpadu KB-Kesehatan. Setelah dicoba dikembangkan di Jawa Timur, peleburan menjadi Posyandu tersebut juga memulai tahap kegiatan uji coba ditiga provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Dipadukannya pelayanan KB dan kesehatan ini bagi masyarakat agar dapat memperoleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama.

Perubahan untuk lebih maju tersebut tetap mempertahankan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, gotong-royong dan sukarela. Namun, bentuk kegiatan masyarakat dalam pembangunan kesehatan tidak beragam karena sudah diarahkan dan diseragamkan yaitu Posyandu. Melalui keseragaman kegiatan masyarakat dalam bentuk Posyandu, diharapkan dapat berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya penurunan angka kematian bayi dan balita.²

Pos Pelayanan Keluarga Berencana-Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan di desa kecil yang tidak terjangkau oleh rumah sakit atau klinik. Posyandu dimulai, terutama untuk melayani balita (imunisasi dan timbang berat badan) dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia). Posyandu lahir melalui surat Keputusan Bersama antara Instruksi Menteri Dalam Negeri RI (Inmendagri) Nomor 9 Tahun 1990 tentang peningkatan pembinaan mutu Posyandu, Menteri Kesehatan (Menkes) RI, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Ketua Tim

²Wahit Iqbal Mubarak, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 237.

Penggerak (TP) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dirancang pada sekitar tahun 1986 di Yogyakarta, bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional. Legitimasi (kualitas hukum) keberadaan Posyandu ini diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tanggal 13 Juni 2001 yang antara lain berisi “*Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu*” yang antara lain meminta pengaktifan kembali Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) Posyandu di semua tingkatan administrasi pemerintahan. Penerbitan Surat Edaran ini dilatar belakangi oleh perubahan lingkungan strategis yang terjadi demikian cepat bersamaan dengan krisis moneter yang berkepanjangan.³

Dengan demikian, diketahui bahwa Posyandu berkembang dari salah satu program Puskesmas yaitu program perbaikan gizi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat, maka program ini didorong ke tingkat desa dengan mengadakan pos penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Keberhasilan pos penimbangan ini mendorong pemerintah menambah program lain sehingga pos penimbangan berubah nama menjadi Posyandu (pos pelayanan terpadu). Pos pelayanan terpadu semakin tahun semakin bertambah jumlahnya sehingga hampir setiap banjar memiliki Posyandu.

³Idham Pontoh, *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta:In Media, 2013), hlm. 122.

2. Pengertian Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas.⁴ Jadi Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab dari kepala desa. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan Posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan, serta keaktifan masyarakat dalam wadah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).⁵

Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan dilapangan, yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan dukungan teknis puskesmas, Departemen Agama, Departemen Pertanian, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Posyandu juga merupakan forum komunikasi, alih teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kegiatan masyarakat sehingga dapat memperoleh pelayanan KB dan kesehatan sejahtera.

⁴ *Ibid.* Hlm. 121.

⁵ Cahyo Ismawati, *Posyandu Desa Siaga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 3.

Sasaran utama Posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi serta memperbaiki status kesehatan dan gizi balita, ibu hamil dan menyusui. Posyandu merupakan wadah partisipasi masyarakat karena posyandu paling banyak menggunakan tenaga kader. Kader ini merupakan tenaga relawan murni, tanpa dibayar, tetapi merupakan tenaga inti di Posyandu. Sebagian besar kader adalah wanita, anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PKK merupakan sumber penggerak Posyandu. Tokoh-tokoh terbentuknya Posyandu adalah Dr. M. Adhyatma, Dr. Suyono Yahya, Ibu Soeparjo Rustam.⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah tempat kegiatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dalam proses tumbuh kembang terhadap bayi, balita, dan juga orang dewasa yaitu ibu-ibu hamil. Maka dari itu sangat lah penting untuk para ibu yang mempunyai bayi dan balita melakukan kegiatan Posyandu dengan rutin setiap bulannya, agar dapat mengetahui perkembangan bayi, balita dan juga ibu-ibu hamil.

3. Tujuan dan Manfaat Posyandu

a. Tujuan Posyandu

Secara umum Posyandu bertujuan untuk membantu para ibu atau masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat sejahtera dan tumbuh kembang bayi secara optimal, dengan tujuan Posyandu adalah:

⁶Atik Purwandari, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 49.

- 1) Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih cukup tinggi, meskipun dari tahun ketahun sudah dapat diturunkan.
- 2) Berfungsi sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera.
- 3) Menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, dan keluarga serta mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita.
- 4) Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera.
- 5) Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografis.⁷

b. Manfaat Posyandu

Posyandu merupakan media diskusi, media informasi, media edukasi (pendidikan), dan media fasilitasi (pembimbingan) bagi masyarakat sosial.

⁷Wahit Iqbal Mubarak, Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 240.

1) Bagi Masyarakat

Adapun manfaat Posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita kurang gizi atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT), ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.

2) Bagi Kader

Mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Citra diri meningkat dimata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan menjadi panutan karena telah mengabdikan diri demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu.⁸

3) Bagi Bayi dan Balita

Manfaat penimbangan bayi dan balita setiap bulan di Posyandu yaitu, untuk mengetahui apakah balita tumbuh sehat, untuk mengetahui dan mencegah

⁸Cahyo Ismawati, *Posyandu Desa Siaga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 4-5.

gangguan pertumbuhan balita, untuk mengetahui balita yang sakit, (demam/batuk/diare).⁹

4. Kegiatan Posyandu

Lima kegiatan Posyandu (Pancakrida Posyandu) di antaranya adalah kesehatan ibu dan anak, KB, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Tujuh kegiatan Posyandu (Saptakrida Posyandu), diantaranya adalah, kesehatan ibu dan anak, KB, imunisasi, peningkatan gizi, penanggulangan diare, sanitasi dasar, dan penyediaan obat esensial.¹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Atik Purwandari dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kebidanan* mengatakan bahwa, posyandu dilaksanakan sebulan sekali, yang ditentukan oleh Lembaga Kesehatan Masyarakat Desa (LKMD), kader, tim penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa atau kelurahan, dan petugas KB. Pada hari buka posyandu, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem lima meja, yaitu meja I untuk pendaftaran, meja ke II untuk penimbangan, meja ke III untuk pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), meja ke IV untuk penyuluhan perorangan berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS), dan meja ke V untuk pelayanan KB kesehatan (imunisasi, pemberian vitamin A dosis tinggi berupa obat tetes mulut setiap Februari dan Agustus, pengobatan ringan, serta konsultasi KB kesehatan). Petugas pada meja I sampai IV dilaksanakan oleh kader PKK, sedangkan meja V

⁹Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Jakarta: Trans Info Media, 2013), hlm. 85.

¹⁰Wahid, Nurul, *Ilmu Kesehatan...*, hlm. 52.

merupakan meja pelayanan para medis (juru imunisasi jurim), bidan desa, perawat dan petugas KB. Dalam pelaksanaan Posyandu berasal dari swadaya masyarakat melalui gotong-royong dengan kegiatan menyumbang beras dan hasil potensi desa lainnya serta sumbangan donatur yang tidak mengikat, yang dihimpun melalui kegiatan Dana Sehat.

B. Kajian tentang Tumbuh Kembang Bayi

1. Pengertian Bayi

Masa bayi yaitu periode sejak kelahiran sampai usia 11 bulan. Masa bayi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa neonatal (sejak kelahiran sampai 28 hari) dan masa sesudah lahir (usia 29 hari sampai 11 bulan).¹¹ Masa bayi adalah masa dasar yang sesungguhnya, masa periode sesungguhnya. Karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Masa bayi adalah masa di mana pertumbuhan dan perubahan berjalan pesat.¹² Masa bayi adalah permulaan sosialisasi, egosentris yaitu diri bayi yang muda belia akan cepat berubah dan bayi akan mempunyai keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Bayi menunjukkan keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial marah jika dibiarkan sendiri selama beberapa waktu dan dengan mencoba memperoleh perhatian dari orang lain melalui segala macam cara yang dapat dilakukannya. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi,

¹¹Ns. Rizki Cintya Dewi, Ns. Anisa Oktiawati, dkk, *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang, Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 4-7.

¹²Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm. 72.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عُلُقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمَرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ

بِهَيْجِ

Artinya:

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”. (QS. Al-Hajj: 5).¹³

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menafsirkan ayat di atas dengan menuliskan bahwa (hai manusia) yakni penduduk Mekah (Jika kalian dalam keraguan) kalian meragukan (tentang hari berbangkit, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian) bapak moyang kalian yaitu adam (dari tanah) kemudian Kami ciptakan anak cucunya (dari setetes *nuthfah*) air mani (kemudian dari segumpal darah) darah yang kental (kemudian dari segumpal daging) daging yang

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 512.

besarnya sekepal tangan (yang sempurna kejadiannya) telah diberi bentuk berupa makhluk yang sempurna (dan yang tidak sempurna) masih belum sempurna bentuknya (agar Kami jelaskan kepada kalian) ke-Maha sempurna kekuasaan Kami, yaitu supaya kalian dapat mengambil kesimpulan dari pada-Nya, bahwa Allah yang memulai penciptaan dapat mengembalikan ciptaan itu kepada asalnya. (Dan Kami tetapkan) kalimat ayat ini merupakan kalimat baru (di dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan) hingga ia keluar kemudian (kemudian Kami keluarkan kalian) dari perut-perut ibu kalian (sebagai bayi) lafal *thiflan* sekalipun berbentuk tunggal tetapi makna yang dimaksud adalah jamak (kemudian) Kami memberi kalian umur secara berangsur-angsur (hingga sampailah kalian pada kedewasaan) dewasa dan kuat, yaitu di antara umur 30 tahun sampai 40 tahun (dan di antara kalian ada yang diwafatkan) yakni mati sebelum mencapai usia dewasa (dan ada pula diantara kalian yang dipanjangkan umurnya sampai pikun) amat tua sehingga menjadi pikun (supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya). Sehubungan dengan hal ini Ikhrimah mengatakan “*barang siapa yang biasa membaca Al-Qur’an, niscaya ia tidak akan mengalami nasib yang demikian itu, yakni terlalu tua dan pikun.*” (Dan kalian lihat bumi ini kering) gersang (kemudian apabila telah Kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu) menjadi hidup (dan suburlah ia) hidup dengan suburnya (serta dapat menumbuhkan) huruf *min* adalah huruf

zaidah (berbagai macam tumbuh-tumbuhan) beraneka ragam tumbuhan (yang indah) yakni yang baik.¹⁴

Jadi, maksud dari penjelasan tafsir di atas adalah menjelaskan tentang proses terbentuknya manusia atau proses lahirnya manusia, yaitu mulai dari tanah (bapak moyang) dan anak cucunya dari setetes *nuthfah*, kemudian dari setetes air mani yang akan menjadi segumpal darah yang sangat kental, dari darah itulah yang akan menjadi daging yang besarnya sekepal tangan, lalu dari daging tersebutlah terbentuknya rupa manusia makhluk ciptaan Allah yang sempurna.

Allah telah menciptakan manusia yang sudah begitu sempurna dan pada akhirnya akan kembali lagi kepada Allah, Dia-lah yang nantinya akan mengambil kembali ciptaannya. Ada yang berumur pendek, yang masih belia, masih sangat muda, belum mencapai dewasa sudah dipanggil Allah kembali (wafat), ada yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, mengapa demikian, agar dia tidak mengetahui lagi kejadian-kejadian yang dialami pada kehidupan-kehidupannya yang dulu diketahuinya. Maka dari itu kita harus selalu mengingat Allah dan sujud kepadanya hanya Dia-lah Yang Maha Mengetahui segala-galanya dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

2. Pengertian Tumbuh Kembang

Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus pada berbagai segi dan saling keterkaitan, dan terjadi perubahan pada individu semasa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 5.

dari maturasi dan pembelajaran. Pertumbuhan adalah suatu peningkatan ukuran fisik, keseluruhan atau sebagian yang dapat diukur. Grafik pertumbuhan meliputi tinggi, berat badan dan diameter pada lipatan kulit. Perkembangan adalah suatu rangkaian peningkatan keterampilan dan kapasitas untuk berfungsi. Perkembangan yang terjadi pada masa bayi adalah perkembangan kognisi adalah tindakan atau proses untuk mengetahui sesuatu.¹⁵ Istilah tumbuh kembang sebenarnya mempunyai sifat yang berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada manusia seperti besar badan, jumlah, ukuran tinggi badan, atau dimensi tingkat sel, organ seorang individu. Kemudian perkembangan merupakan perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ seorang individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan.¹⁶

Pertumbuhan dan perkembangan mengandung pengertian adanya suatu perubahan dan penambahan yang dialami oleh manusia. Jika dilihat dari segi teoritis kedua hal tersebut dapat dibedakan, namun dalam kenyataan (realitas) pelaksanaannya, keduanya merupakan satu prosesi yang tidak dapat dipilah-pilah satu sama lain. Jadi pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan dua istilah yang dipakai untuk menunjukkan implikasi-implikasinya terhadap pengaruh-

¹⁵Suriadi, Rita Yuliani, *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), hlm. 1.

¹⁶Anik Maryunani, *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2010), hlm. 36.

pengaruh tertentu dari kehidupan seseorang yang muncul ke permukaan atau perubahan yang terlihat baik secara fisik maupun psikis.

Perkembangan psikologis merupakan proses yang dinamis. Dalam proses tersebut sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku apa yang akan menjadi actual dan terwujud. Umur kalender di sini bukan merupakan suatu variabel yang bebas, melainkan merupakan suatu dimensi waktu untuk mengatur bahan-bahan (data) yang ada.¹⁷

Psikologi perkembangan adalah salah satu cabang psikologi yang mempelajari kapan dan bagaimana perubahan yang terjadi pada manusia dari waktu ke waktu. Perkembangan manusia terjadi secara berkesinambungan, pertama sekali muncul pada akhir abad ini atau sekitar 20 tahun yang lalu. Sebelumnya para ahli berpendapat bahwa setiap tahap dalam perkembangan manusia saling terpisah. Para ahli memandang bahwa masa anak merupakan masa yang terpisah dari masa remaja dan masa dewasa.¹⁸

a. Relasi orang tua terhadap anak

Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak, anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengalaman mereka (anak-anak) sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta tingkah laku dan kecenderungan yang tidak baik akan mempengaruhi

¹⁷Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2009), hlm. 71-72.

¹⁸Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 8.

perkembangan kepribadian sosial mereka. Kehangatan atau keharmonisan dalam keluarga tentu mendapatkan hasil yang sangat bagus untuk anak, dengan menunjukkan kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta, sehingga anak merasa dicintai dalam keluarga dan mengembangkan rasa percaya diri.¹⁹ Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai yang baik terhadap anak. Maka semestinya orang tua dalam suatu rumah tangga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya.

b. Penerapan prinsip moralitas

Prinsip ini mengandung makna kebebasan, akan tetapi bukan kebebasan yang sebebas-bebasnya. Kebebasan itu dilakukan dalam batas aturan umum yang telah ada. Kebebasan itu dilakukan dengan tidak mengganggu hak-hak orang lain, namun dengan menjunjung tinggi kewajiban. Kebebasan itu dilakukan untuk mempertinggi martabat kemanusiaan dan kemuliaannya serta meningkatkan kegunaan dan manfaat keberadaan dirinya bagi orang lain. Kebebasan ada dan dilakukan dengan menjauh diri dari garis larangan dan berada dalam garis keharusan serta mengejar garis kemuliaan kemanusiaan.

c. Mencerdaskan anak dengan nutrisi sehat

Memberikan makanan sehat bagi anak adalah kewajiban bagi orang tua, khususnya bagi para ibu. Pada masa pertumbuhannya anak membutuhkan makanan yang bergizi, sehat dan mengandung banyak vitamin dan juga mineral.

¹⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 16-18.

Kecukupan gizi bagi anak sangat dibutuhkan, tidak hanya menyehatkan tetapi juga akan membantu meningkatkan kecerdasan anak.

Bila ibu menginginkan anak cerdas, cerdik, pandai atau bahkan jenius, maka perlu untuk memperhatikan asupan nutrisinya. Orang tua harus memperhatikan bagaimana menu makan anak sehari-hari. Sebelum orang tua memberi makan yang sehat pada anaknya, sebaiknya memperhatikan dulu bagaimana cara makan mereka sendiri. Kebiasaan makan orang tua yang tidak sehat akan ditiru oleh anaknya. Karena itu beri contoh yang baik kepada anak bagaimana cara makan yang sehat, agar kebutuhan gizi, vitamin, mineral serta zat-zat penting lainnya terpenuhi.²⁰

Memberi makanan-makanan yang sehat dan bergizi kepada anak tentunya dengan makanan-makanan yang halal menurut Islam, seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal, dengan rahmat tuhan Tuhan yang Maha Esa. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28H ayat (1), Pasal 28J, dan Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu:

1. Produk adalah barang dan atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat.

²⁰Ade Benih Nirwana, *Psiokologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta: Muha Medika, 2011), hlm. 204.

2. Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam.
3. Proses Produk Halal yang selanjutnya disingkat PPH adalah rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan produk, mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian Produk.
4. Jaminan Produk Halal yang selanjutnya disingkat JPH adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu Produk yang dibuktikan dengan Sertifikat Halal.
5. Majelis Ulama Indonesia yang selanjutnya disingkat MUI adalah wadah musyawarah para ulama, zuama, dan cendekiawan muslim.²¹

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang makanan dan minuman yang halal:


 وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah: 88).²²

Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang menyusui dan memberikan asupan gizi kepada bayi, yang berbunyi sebagai berikut:

²¹www.hukumonline.com. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2018.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 122.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
 بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
 تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

Artinya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya, janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya, dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah: 233).²³

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas dengan menuliskan bahwa, para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 54.

warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu bila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 233).

3. Tugas dalam Perkembangan Masa Bayi

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu, apabila individu tersebut berhasil dalam penyelesaian tugasnya maka akan menimbulkan kebahagiaan dan kesiapan untuk menghadapi tugas selanjutnya. Begitu juga sebaliknya jika kegagalan itu menimbulkan rasa tidak bahagia pada individu dan adanya penolakan dari lingkungan, maka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya.²⁴

Tugas dalam perkembangan masa bayi ini merupakan hal yang sangat penting yang perlu diajarkan oleh orang tua terutama ibu. Dimana tugas-tugas perkembangan ini seperti mengajarkan cara berjalan. Mencapai stabilitas fisiologi yang baik (terutama dalam irama lapar dan tidur), mempelajari dasar-dasar berbicara, dan berhubungan secara emosional dengan orang tua dan saudara-saudara kandung sampai derajat tertentu. Namun, tugas-tugas perkembangan ini belum dapat sepenuhnya dikuasai pada saat masa bayi, tetapi dasar-dasarnya harus sudah diterapkan kepada bayi.

²⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 29.

Ketika masa bayi berakhir, semua bayi normal sudah belajar berjalan, meskipun dengan cara yang berbeda-beda. Mereka juga sudah belajar memakan makanan keras dan mencapai stabilitas fisiologi yang cukup baik. Pembuangan kotoran yang merupakan tugas utama sudah dapat dikendalikan dan akan sepenuhnya dikuasai dalam waktu setahun atau dua tahun. Bayi yang berkembang lambat dalam penguasaan tugas-tugas perkembangan masa bayi akan mengalami kesulitan pada saat ia mencapai awal masa kanak-kanak seperti, keterampilan motorik atau berbicara. Sebaliknya jika tugas perkembangan ini dikuasai dengan baik maka bayi akan memiliki dasar yang dibutuhkan untuk berhasil menguasai keterampilan motorik dan berbicara.²⁵

4. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Setiap fase perkembangan pada dasarnya selalu berhubungan erat (dekat) dengan periode perkembangan yang mendahuluinya. Perkembangan individu ini bersifat dinamis, perubahannya kadang-kadang lambat, tetapi juga bisa cepat, hanya berkenaan dengan salah satu aspek ataupun beberapa aspek perkembangan. Secara garis besar, peristiwa perkembangan mempunyai prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:²⁶

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*), manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 78.

²⁶Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja, 1987), hlm. 34.

hidupnya. Perkembangan berlangsung terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

- b. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, saling memengaruhi satu sama lainnya.
- c. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu, setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
- d. Setiap anak mempunyai tempo kecepatan perkembangan sendiri. Baik perkembangan fungsi jasmani maupun rohani tidaklah dapat disamakan waktunya. Tempo manusia pada umumnya terbagi dalam kategori cepat, sedang dan lambat.
- e. Setiap orang akan mengalami tahapan perkembangan yang berlangsung.

Hurlock dan Baltes dalam Santrock menjelaskan bahwa bila orang tua/pengasuh/pendidik memahami tentang prinsip-prinsip perkembangan, maka diharapkan mereka akan: *pertama*, mengetahui apa yang diharapkan dari anak, pada usia berapa kira-kira akan muncul berbagai perilaku yang khas, dan kapan pola-pola perilaku tersebut akan digantikan oleh pola perilaku yang lebih matang. *Kedua*, dapat membimbing dan memberikan fasilitas pendukung dalam proses belajar anak secara tepat. *Ketiga*, mengetahui pola normal perkembangan, sehingga memungkinkan orang tua/pengasuh/pendidik untuk membantu anak mempersiapkan diri ketika proses perkembangan akan dialami. Kemudian

perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu anak, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang strategis.²⁷

Adapun prinsip-prinsip perkembangan menurut Hurlock dalam Prasetyaningrum, antara lain:

a. Perkembangan awal lebih kritis dibanding sesudahnya

Proses perkembangan bersifat berkesinambungan, dalam arti proses perkembangan yang paling awal akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya, sehingga bila terjadi gangguan di awal perkembangan, maka akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya.

b. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan adalah karakteristik yang secara potensial telah dibawa individu sejak lahir, misalnya kemampuan merangkak, duduk, berjalan, berbicara, membaca dan menulis. Adapun arti belajar dalam konteks ini adalah perkembangan yang berasal dari adanya latihan dan usaha. Melalui belajar anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki, agar dapat teraktualisasikan secara optimal.

c. Pola perkembangan dapat diramalkan

Setiap spesies mengikuti pola perkembangan yang khas atas spesies tersebut. Pada manusia pola perkembangan fisiknya juga mengikuti hukum *cephalocaudal* dan *proximodistal*, yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala sampai kaki, artinya perkembangan fisik individu selalu dimulai

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 78.

dari kepala, kemudian ke bagian tubuh di bawahnya, hingga berakhir di kaki (*cephalocaudal*) dan perkembangan bergerak dari sumbu/pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya, artinya perkembangan fisik individu selalu dimulai dari pusat tubuh (badan) menuju ke ujung-ujung badan (jari-jari) (*proximodistal*).

d. Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu

Semua anak akan mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Misalnya: bayi baru akan dapat berjalan, apabila sebelumnya telah mampu duduk dan berdiri. Begitu juga pada anak yang berkebutuhan khusus, pada usia-usia awal mereka akan mengalami perkembangan yang relatif sama dengan anak-anak normal. Kemudian, pada proses yang lebih lanjut, anak-anak berkebutuhan khusus ini akan menunjukkan adanya perbedaan, yaitu menunjukkan kelambatan atau percepatan dalam perkembangan.

e. Terdapat individual *defferences* dalam perkembangan

Meskipun pola perkembangan berlangsung sama pada semua anak, namun setiap anak akan mengikuti pola dengan cara dan kecepatannya sendiri. Artinya sebagian besar anak berkembang dengan lancar, bertahap, dan langkah demi langkah, namun ada sebagian anak-anak lain yang berkembang dengan kecepatan lebih tinggi atau lebih rendah. Selain itu ada pula anak-anak yang mengalami penyimpangan dalam proses perkembangan. Oleh karenanya tidak

semua anak dapat mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang juga sama.²⁸

Dalam perkembangan anak dikenal prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:

a. Perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek

Perkembangan bukan hanya berkenaan dengan aspek-aspek tertentu tetapi menyangkut semua aspek. Perkembangan aspek tertentu lebih terlihat dengan jelas, sedangkan aspek yang lainnya lebih tersembunyi. Perkembangan tersebut juga berlangsung terus sampai akhir hayatnya, hanya pada saat tertentu perkembangannya lambat bahkan sangat lambat, sedangkan pada saat lain sangat cepat. Jalannya perkembangan individu itu berirama dan irama perkembangan setiap anak tidak selalu sama.

b. Setiap anak memiliki kecepatan (tempo) dan kualitas perkembangan yang berbeda.

Seorang anak mungkin mempunyai kemampuan berpikir dan membina hubungan sosial yang sangat tinggi dan tempo perkembangannya dalam segi itu sangat cepat, sedang dalam aspek lainnya seperti keterampilan atau estetika kemampuannya kurang dan perkembangannya lambat. Sebaliknya, ada anak yang keterampilan dan estetikanya berkembang pesat sedangkan kemampuan berpikir dan hubungan sosialnya agak lambat.

²⁸Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan Anak, Prinsip-prinsip Perkembangan", Jurnal Posyandu (Online). (2006, 2008), Diakses 30 Oktober 2017.

c. Perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu.

Perkembangan bisa didahului atau mendahului segi yang lainnya. Anak bisa merangkak sebelum anak bisa berjalan, anak bisa meraba sebelum anak bisa berbicara, dan sebagainya.

d. Perkembangan berlangsung secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit.

Secara normal perkembangan itu berlangsung sedikit demi sedikit tetapi dalam situasi-situasi tertentu dapat juga terjadi loncatan-loncatan. Sebaliknya dapat juga terjadi kemacetan perkembangan aspek tertentu.

e. Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju ke yang lebih khusus, mengikuti proses diferensiasidan integrasi.

Perkembangan dimulai dengan dikuasainya kemampuan-kemampuan yang bersifat umum, seperti kemampuan memegang dimulai dengan memegang benda besar dengan kedua tangannya, baru kemudian memegang dengan satu tangan tetapi dengan kelima jarinya. Perkembangan berikutnya ditunjukkan dengan anak dapat memegang dengan beberapa jari, dan akhirnya menggunakan ujung-ujung jarinya.

f. Secara normal perkembangan individu mengikuti seluruh fase.

Fase tertentu dilewati secara cepat, sehingga tampak ke luar seperti tidak melewati fase tersebut, sedangkan fase lainnya diikuti dengan sangat lambat, sehingga nampak seperti tidak berkembang.

g. Sampai batas-batas tertentu, perkembangan sesuatu aspek dapat dipercepat atau diperlambat.

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan juga faktor lingkungan. Kondisi yang wajar dari pembawaan dan lingkungan dapat menyebabkan laju perkembangan yang wajar pula. Sedangkan yang tidak wajar adalah yang berlebihan atau kekurangan, dari faktor pembawaan dan lingkungan dapat menyebabkan laju perkembangan yang lebih cepat atau lebih lambat.

h. Perkembangan aspek-aspek tertentu berjalan sejajar atau berkorelasi dengan aspek lainnya.

Perkembangan kemampuan sosial berkembang sejajar dengan kemampuan berbahasa, kemampuan motorik sejajar dengan kemampuan pengamatan dan lain sebagainya.

i. Pada saat-saat tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu perkembangan pria berbeda dengan wanita.

Pada usia 12-13 tahun, anak wanita lebih cepat matang secara sosial dibandingkan dengan laki-laki. Fisik laki-laki umumnya tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Laki-laki lebih kuat dalam kemampuan intelektualnya sedangkan wanita lebih kuat dalam kemampuan berbahasa dan estetikanya.²⁹

Jadi, perkembangan manusia merupakan suatu pelajaran yang ilmiah tentang pola-pola perubahan dan stabilitas di sepanjang rentang kehidupan manusia. Mempelajari perkembangan manusia bertujuan untuk memberikan

²⁹Ernawulan Syaodih, "Psikologi Perkembangan, Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak", Jurnal Posyandu/Psikologi Perkembangan (Online). Diakses 30 Oktober 2017.

gambaran, penjelasan, peramalan, dan intervensi bagi perkembangan seseorang. Secara umum, aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi. Kemudian rentang kehidupan dapat dibagi ke dalam delapan periode, yaitu periode prenatal, masa bayi dan *toddlerhood*, masa kanak-kanak awal, usia sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa madya, dan dewasa akhir. Dari penjelasan di atas ada tujuh prinsip dalam perkembangan manusia, yaitu perkembangan adalah proses perubahan sepanjang hidup, perkembangan berlangsung dalam banyak dimensi atau ukuran, perkembangan berlangsung dalam banyak arah, proses perkembangan dipengaruhi oleh faktor biologis dan budaya, dan keseimbangan di antara kedua pengaruh tersebut berubah sepanjang waktu, perkembangan meliputi perubahan dalam cara menepatkan sumber-sumber yang sudah ada, perkembangan dapat ditingkatkan melalui latihan serta perkembangan dipengaruhi oleh konteks cerita (*historis*) dan budaya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

a. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Hereditas merupakan faktor pertama yang memengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik (seperti kecenderungan berbadan gemuk, tinggi dan sebagainya) maupun psikis (seperti kecenderungan menjadi pendiam, lincah, pandai, dan sebagainya) yang dimiliki individu sejak konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari

pihak orang tua melalui gen-gen.³⁰ Adapun yang diturunkan orang tua kepada anaknya adalah strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman. Penurunan sifat-sifat ini mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Reproduksi, berarti penurunan sifat-sifatnya hanya berlangsung melalui sel benih.
- 2) Konformitas (keseragaman), proses penurunan sifat akan mengikuti pola jenis (spesies) generasi sebelumnya. Misalnya manusia akan menurunkan sifat-sifat manusia kepada anaknya.
- 3) Variasi, karena jumlah gen-gen dalam setiap kromosom sangat banyak, maka kombinasi gen-gen pada setiap pembuahan akan mempunyai kemungkinan yang banyak pula.
- 4) Regresi Filial, yaitu penurunan sifat cenderung ke arah rata-rata.

Faktor hereditas atau disebut juga dengan faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang tua itu sendiri. Faktor internal ini biasanya disebut dengan faktor genetik atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

³⁰Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm. 36.

Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.³¹

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat tumbuh kembang anak. Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-fisika-psiko-sosial yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.³² Faktor pengalaman ini adalah suatu kondisi yang dialami anak sepanjang kehidupannya baik di rumah, sekolah maupun lingkungan pergaulan diluar rumah. Setiap anak mengembangkan pola perilaku yang unik sesuai dengan pengalamannya yang berbeda-beda dalam pemenuhan dan pengembangan kebutuhannya. Lingkungan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk perilaku anak, khususnya lingkungan keluarga. Orang tua mempunyai peranan yang besar, mereka adalah pemain utama dalam keluarga. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra-kelahiran atau lingkungan pasca kelahiran, lingkungan keluarga merupakan dasar atau awal setiap kehidupan manusia.

Keluarga mempunyai tugas untuk menyiapkan sarana dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain, kepribadian anak bergantung pada

³¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

³²Anik Maryunani, *Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta: TIM, 2010), hlm. 43.

pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar batasan-batasan kemampuan dan potensi genetik seseorang dan ia berperan menyiapkan fasilitas-fasilitas atau bahkan menghambat pertumbuhan seseorang.

Keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat, unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga baik, budaya, ekonomi, bahkan jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada perlakuan dan pemikiran anak khususnya bapak dan ibunya. Pengaruh pendidikan dalam keluarga sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluarga lah yang mempunyai tugas menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Secara ringkasnya adalah, bahwa perilaku anak bergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya.³³

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan. Seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang yang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. akibatnya,

³³Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta: Muha Medika, 2011), hlm. 158-159.

mayoritas orang tua hanya bisa mencari kesalahan bahwa anaklah yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak di sengaja dilakukan oleh orang tua mereka.

Menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga kerap kali berubah, tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak.³⁴ Kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya, yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian anak tersebut.

6. Bahaya dalam Masa Bayi

Masa bayi adalah masa berbahaya, meskipun semua tahapan dalam rentang kehidupan mengandung bahaya, tetapi bahaya tertentu lebih banyak terdapat selama masa bayi daripada periode-periode lain. Jenis bahaya yang ditimbulkan bisa berupa bahaya fisik psikologis. Bahaya fisik di antaranya adalah penyakit dan kecelakaan, karena sering menyebabkan ketidak mampuan atau

³⁴ *Ibid.* Hlm. 19-20.

bahkan kematian. Sedangkan bahaya pada psikologis dapat terwujud jika diletakan dasar-dasar yang buruk pada masa dini.³⁵

Menangis yang berlebihan secara fisik dan psikologis dapat merusak bayi dan suasana rumah. Hal ini mengakibatkan gangguan *gastro intestinal* muntah-muntah, bangun di malam hari dan ketegangan saraf. Juga menimbulkan perasaan kurang aman yang mempengaruhi perkembangan kepribadian bayi. Selanjutnya terlalu banyak menangis memperburuk hubungan bayi dengan orang tua dan anggota-anggota keluarga lain, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan kepribadian.

Tahun pertama pada masa bayi, bahaya fisik cenderung lebih banyak dan lebih parah daripada bahaya-bahaya psikologis. Dalam tahun kedua terjadi sebaliknya. Keduanya merupakan bahaya yang serius, jadi semaksimal mungkin harus dapat dicegah dan segala sesuatu harus dilakukan untuk memperkecil intensitasnya jika memang bahaya itu yang akan terjadi. Karena banyak tangisan yang terjadi selama tahun pertama yang bersifat sosial, maka berbagai macam bentuk reaksi sosial dari pihak ibu sangatlah efektif untuk menghadapinya, seperti mendekati atau menyentuh, memasuki kamar, menyambut dengan suara berinteraksi, memberi dot mainan, memberi makan dan menggendong.³⁶

Piaget mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Pada saat ciri bulan pertama, hidup bayi sebagai tahap kegiatan refleksi (santai), yaitu suatu

³⁵Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm. 74.

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 95-96.

periode dimana perilaku bayi terbatas pada reflek yang alami saja, menambah objek baru kedalam skema reflektif dan menghantarkan refleks kepada benda nyata (bayi mulai menggenggam dan menghisap benda nyata. Ini bukanlah pemikiran tinggi tetapi adaptasi primitif ini menunjukkan permulaan perkembangan kognitif yang baik.³⁷

7. Syarat Penting untuk Perkembangan yang Sehat

Dalam buku “*Maternal Deprivation*” Rutter mengemukakan bahwa Bowlby dalam laporannya pada WHO (*World Health Organization*) pada tahun 1951 mengajukan dua macam kesimpulan yang penting yaitu:

- a. Bahwa perawatan anak yang ada di yayasan sangat tidak baik, yaitu bahwa mereka lebih dipandang sebagai makhluk biologis dari pada sebagai makhluk psikologis dan sosial yang berperasaan.
- b. Bahwa kasih sayang ibu sangat penting bagi perkembangan psikis anak yang sehat, sama pentingnya seperti halnya vitamin dan protein bagi perkembangan biologis.

Kasih sayang ibu merupakan suatu syarat dalam menjamin suatu perkembangan psikis anak yang sehat, namun pemberian kasih sayang ini tidak harus berasal dari seorang ibu biologis, melainkan dapat pula dari orang-orang lain, misalnya dari ayah, nenek, kakak atau orang asing pengganti ibu. Hal yang penting di sini ialah bahwa anak dapat mengembangkan tingkah laku lekat (dekat) pada seseorang tertentu. Inilah yang penting, bukan hanya ibu biologis yang

³⁷Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta: Muha Medika, 2011), hlm. 130.

penting, melainkan seseorang tertentu yang dapat dikenakan tingkah laku lekat oleh anak, yang menerima anak, yang memenuhi kebutuhan anak untuk melekatkan diri pada seseorang tertentu.

Suatu masalah yang lain lagi adalah mengenai pemberian ASI (Air Susu Ibu) dan susu kaleng. Air susu ibu mempunyai keunggulan dari pada susu dari kaleng, keunggulan tersebut mengandung zat-zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan, mengandung zat kekebalan anak terhadap penyakit, melindungi bayi dari alergi, aman dan terjamin kebersihan. Ditinjau dari perkembangan psikis yang sehat, maka bukan hanya ASI itu yang penting, melainkan sikap ibu atau si pengasuh itulah yang penting, terhadap bayi.³⁸

8. Perkembangan Sosial dan Emosi Bayi

Kehidupan sosial pada masa bayi lebih banyak didalam rumah karena itu kehidupan bayi lebih berpusat di sekitar rumah, maka di rumahlah diletakkan dasar perilaku dan sikap sosialnya kelak. Penelitian tentang penyesuaian sosial anak-anak yang lebih besar dan bahkan para remaja menunjukkan pentingnya peletakan dasar-dasar sosial pada masa bayi. Hal ini berdasarkan dua alasan. Pertama, jenis perilaku yang diperlihatkan bayi-bayi dalam situasi sosial mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya. Alasan kedua mengapa dasar-

³⁸Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Jakarta: Trans Info Media, 2013), hlm. 75.

dasar sosial yang dini itu penting adalah bahwa sekali terbentuk dasar-dasar itu cenderung menetap kalau anak menjadi lebih besar.³⁹

Anak mempunyai sifat ingin bersatu dengan lingkungan sosial maka lingkungan sosial harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat memenuhi dorongan sosial itu. Bila anak mendapatkan stimulasi, bila ia diterima, bila ia memperoleh kehangatan, maka hal-hal ini akan berpengaruh sangat positif bagi perkembangan yang sehat untuk bayi atau pun anak.⁴⁰

Hidup bayi (anak) penuh dengan emosi yang disebut emosional. Jika terjadi ledakan emosional pada anak itu disebabkan karena dia belum paham aturan-aturan di masyarakat terutama di lingkungan keluarga. Bayi diajarkan belajar bereaksi terhadap orang lain dan alam sekitarnya. Dari belajar itu lama kelamaan bayi akan mengerti bagaimana cara menyalurkan emosi dengan baik.⁴¹

Maka dari itu butuh perhatian dan pembelajaran yang ekstra dari seorang ibu pada perkembangan sosial dan emosional saat masa bayi. Perkembangan emosi bayi merupakan warna dan musik dalam kehidupannya, dan juga merupakan tali yang mengikat orang secara bersama-sama. Emosi dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan atau pengaruh yang terjadi ketika seseorang berada dalam situasi atau interaksi yang penting baginya, terutama yang penting bagi kesejahteraannya. Psikolog mengklasifikasikan cakupan emosi dengan

³⁹ *Ibid.* Hlm. 86-87.

⁴⁰F.J. Monks, A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 96-98.

⁴¹Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 63.

berbagai cara, tetapi hampir semua klasifikasi emosi merujuk pada sebuah emosi, yaitu emosi positif dan emosi negatif.

Perkembangan emosi bayi, dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu emosi primer dan emosi sadar. Emosi primer (*primary emotion*), adalah emosi yang ada pada manusia dan binatang, emosi ini muncul enam bulan pertama perkembangan bayi manusia. Emosi primer meliputi terkejut, ketertarikan, kegembiraan, amarah, kesedihan, rasa jijik, dan ketakutan. Sedangkan emosi sadar (*self conscious emotion*) adalah memerlukan kesadaran diri yang melibatkan kesadaran dan rasa 'aku'. Ekspresi emosional lain dari bayi adalah sebuah tangisan dan senyuman. Menangis adalah mekanisme terpenting yang dimiliki bayi yang baru lahir untuk berkomunikasi dengan dunia mereka.⁴²

9. Metode Penyadaran dalam Melakukan Kegiatan Posyandu

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan/cara).⁴³ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos*, artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁴⁴ Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

⁴²Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta: Muha Medika, 2011), hlm. 87-88.

⁴³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 61.

⁴⁴H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 35.

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti marasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya. Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata "sadar" diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dapat dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu: *pertama*, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. *Kedua*, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. *Ketiga*, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis.⁴⁵ Selain itu, kata "sadar" dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami.⁴⁶

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa kesadaran atau keinsyafan dapat mengacu pada; *pertama*, perhatian yang diberikan terhadap isi perencanaan atau obyek yang dialami. *Kedua*, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu sendiri.⁴⁷ Untuk itu, jika kesadaran adalah keadaan di mana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan disekitarnya, maka moeode penyadaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti, tahu, sadar atau insyaf tentang keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas).

⁴⁵Komaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 226.

⁴⁶WJS. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 846

⁴⁷Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 965.

Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 172 Allah SWT berfirman,

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Artinya:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (QS. Al-A'raaf: 172).⁴⁸

Dari redaksi ayat di atas, pada hakikatnya metode penyadaran menghendaki agar manusia sadar terhadap jati dirinya sebagai makhluk yang beriman kepada Allah SWT.

Pembahasan mengenai metode penyadaran dalam konteks mengikuti kegiatan di Posyadu, penulis merasa hal tersebut dapat diterapkan dengan merujuk pada metode penyadaran Pendidikan Islam, yang mana metode tersebut yang dianggap penting dan menonjol, di antaranya :

- a. Metode Penyadaran Mendidik melalui Dialog Qur'ani dan Nabawi.

Dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Dengan demikian, dialog merupakan jembatan yang

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 173.

menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain. Sebuah dialog akan melahirkan paling tidak dua kemungkinan, kedua belah pihak terpuaskan dan hanya pihak tertentu saja yang terpuaskan. Bagaimanapun hasilnya, dialog yang sangat menguntungkan orang ketiga, yaitu si penyimak atau pembaca. Lewat dialog, seorang pembaca yang betul-betul memperhatikan materi dialog akan memperoleh nilai lebih, baik berupa penambahan wawasan atau penegasan identitas diri. Keuntungan yang diperoleh pihak pembaca sangat berhubungan dengan karakteristik yang dimiliki dialog.⁴⁹

b. Metode Penyadaran Mendidik melalui Kisah Qur'ani dan Nabawi.⁵⁰

1) Pentingnya kisah edukatif

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapan pun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan dan pengarahan.

2) Interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia

⁴⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 257.

⁵⁰M. Munir, *Metode Dakwah*. Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 297.

Dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh Al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingan. Dengan demikian, kisah-kisahnyapun disajikan secara benar, selaras dengan konteks, dan mewujudkan tujuan pendidikan. Kisah Yusuf menyajikan model manusia yang sabar menghadapi musibah tatkala berdakwah di jalan Allah. Dalam hal ini, Yusuf harus berhadapan dengan wanita kaya yang senantiasa menebarkan jerat-jerat hawa nafsu yang mendorong dirinya terperdaya syahwat dan menyebabkan Yusuf lebih memilih penjara. Itu semata-mata dia lakukan untuk menjauhi perbuatan hina, menyelamatkan majikannya, dan memelihara perintah Tuhan.

- 3) Kisah-Kisah Qur'ani mampu membina perasaan keutuhan melalui cara-cara berikut ini :
 - a) Mempengaruhi emosi seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan-lipatan cerita.
 - b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
 - c) Mengikuti sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam pengaturan emosional cerita sehingga pembaca dengan emosinya hidup bersama tokoh cerita.

d) Memiliki keistimewaan, karena melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pikiran.⁵¹

c. Metode Penyadaran Mendidik melalui Keteladanan.

1) Pentingnya sebuah figur teladan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui istematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia. Namun, tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan realistis yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan.

2) Nilai edukatif yang teraplikasikan

Tujuan dari sudut ilmiah menunjukkan bahwa, pada dasarnya, keteladanan memiliki sejumlah azas kependidikan berikut ini:

a) Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah SWT. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya, bersegera untuk berkorban, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang hina.

⁵¹ *Ibid.* Hlm. 297.

b) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda sehingga setiap kali kita membaca riwayat beliau, semakin bertambahlah kecintaan dan hasrat kita untuk meneladani beliau.⁵²

d. Peniruan: Dasar Psikologis Keteladanan.⁵³

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta kaum bawahan cenderung meniru atasannya.

e. Metode Penyadaran Mendidik melalui Praktik dan Perbuatan.⁵⁴

1) Islam Agama Realistis

Islam bukan agama irasional yang mengetengahkan konsep-konsep abstrak yang tidak dipahami oleh penganutnya. Pada dasarnya, Islam merupakan agama yang bertumpu pada hubungan erat antara manusia dengan Rabb Pencipta alam semesta. Islam merupakan

⁵²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 23.

⁵³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.198.

⁵⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 374.

agama yang menuntut kita melakukan berbagai perbuatan realistik dan amal shaleh yang diridhai Allah SWT.

2) Pendidikan Praktis Melalui Latihan dan Pengulangan

Ketika membina para sahabat, Rasulullah saw menggunakan metode praktik langsung. Ketika mengajarkan shalat, beliau memimpin langsung para sahabat dari atas mimbar, sementara para sahabat meniad makmum di belakang beliau dengan maksud memberikan pelajaran shalat kepada mereka.

3) Metode Praktis dalam Menghafal

Dalam pola pendidikan, secara praktis, Rasulullah SAW menyetengahkan doa-doa penting dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat. Untuk itu, para sahabat mengulang-ulang doa atau ayat-ayat tersebut dihadapan Rasulullah saw agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat.

4) Dampak Edukatif Praktik dan Latihan

Pada dasarnya, pendidikan Islam melalui metode praktik dan latihan akan mengarahkan anak didik menjadi individu yang stabil, barakhlak mulia, serta lebih produktif.

Dengan demikian, berbagai metode penyadaran sebagaimana yang disebutkan di atas, termasuk dalam konteks partisipasi kegiatan di Posyandu merupakan aktualisasi teologis yang dimanifestasikan dalam upaya untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak masyarakat agar terwujud masyarakat yang aktif dalam bidang kesehatan. Tegasnya metode

penyadaran tersebut merupakan suatu sistem usaha merealisasikan ajaran Islam pada semua dataran realitas kehidupan sosial di dalam usaha mencapai kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menggambarkan tentang upaya petugas Posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, karena pada penelitian ini, peneliti berusaha menemukan data yang berkenaan dengan fakta, fenomena

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 65.

yang terjadi selama pelaksanaan petugas Posyandu, hambatan serta upaya dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang berbentuk data kata-kata bukan berbentuk angka. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data berupa data lisan dan tulisan yang menyangkut dengan upaya petugas posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi. Adapun data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian.³

Penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh dari tangan kedua sesudah sumber data primer, misalnya melalui perpustakaan atau buku-buku karangan ilmiah.⁴

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 157.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi, objek dalam penelitian ini adalah upaya petugas Posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi. Sedangkan subjek terdiri dari sebelas orang, yaitu satu orang ibu bidan beserta sepuluh orang ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Dalam menentukan subjek penelitian ini maka, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu yang dimaksud peneliti adalah dalam pengambilan sampel, peneliti memilih sumber data yang sesuai dengan kriteria serta mendukung dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Petugas Posyandu (Kader) sebanyak tujuh orang dan satu orang Ibu Bidan, dengan demikian total jumlah petugas Posyandu sebanyak delapan orang. Karyawan atau bidan yang menjadi sampel adalah mereka yang diberi tanggung jawab terhadap pemeriksaan kesehatan masyarakat baik kesehatan kepada bayi, balita, dan ibu-ibu hamil, yang mengerti tentang ilmu kesehatan baik secara teori maupun praktek, yang sudah lama bekerja di Posyandu. Ibu-ibu yang mempunyai bayi maupun balita yang menjadi sampel kebanyakan dari mereka adalah ibu-ibu rumah tangga, dan pemilihan kriteria pada ibu-ibu tersebut yaitu empat diantaranya yang sering mengikuti kegiatan Posyandu dan enam diantaranya tidak sering atau tidak rutin mengikuti kegiatan Posyandu.

⁵*Ibid.* Hlm. 85.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penulis memilih untuk meneliti di Gampong Blang Krueng, karena menurut penulis telah banyak perubahan yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di setiap bulannya, yaitu dari segi perawatan atau pengasuhan pada bayi sehingga mengalami penurunan dalam perkembangan bayi di karenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan para ibu-ibu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data lapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶ Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Untuk lebih memahami dan mengetahui kegiatan Posyandu tersebut. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Perilaku masyarakat terutama para ibu dalam melakukan kegiatan Posyandu.

⁶ *Ibid.* Hlm.225.

b. Kegiatan yang dilakukan para petugas Posyandu dalam melaksanakannya.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara, penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* panduan wawancara. Wawancara disebut juga bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷ Terkait penelitian ini, informan yang dijadikan target wawancara terdiri dari: satu orang ibu Bidan, sepuluh orang ibu-ibu yang mempunyai bayi maupun balita diantaranya empat orang ibu-ibu yang sering hadir pada kegiatan Posyandu dan enam orang ibu-ibu yang tidak sering hadir atau tidak rutin pada kegiatan

⁷Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

Posyandu, dan dua orang kader Posyandu, jadi total jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga belas orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah dianalisis seperti dalam catatan, buku-buku, brosur, majalah yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya disimpulkan. Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas kesemuanya. Adapun proses analisis data selengkapnya yaitu:

1. Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Membaca atau mempelajari kembali data-data atau jawaban yang telah didapat.
3. Mengklasifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh.
4. Menuliskannya dalam bentuk uraian yang mempunyai makna dan hubungan dengan apa yang diteliti (kesimpulan).⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

Kesimpulan dalam analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, suatu data yang dikumpulkan tanpa dianalisis menjadi sesuatu hal yang tidak bermakna. Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Analisis data untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Untuk keseragaman penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku pedoman yaitu panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang di peroleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hlm. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Besar terletak di ujung barat daya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan merupakan titik awal dari Banda Aceh menuju daerah Aceh dan Sumatera lainnya. Sebelum dimekarkan di akhir tahun 1970 Ibu kota Aceh Besar adalah Kota Banda Aceh, kemudian kota Banda Aceh berpisah menjadi kota madya sehingga Ibu kota Aceh Besar pindah ke daerah Jantho di pegunungan Seulawah.¹ Kabupaten Aceh besar juga merupakan tempat kelahiran pahlawan pejuang nasional Cut Nyak Dhien yang berasal dari Lampadang. Kabupaten Aceh Besar di sebelah barat, timur dan utara berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, Selat Malaka dan Teluk Benggala, yang memisahkannya dengan Pulau Weh, tempat dimana kota Sabang berada. Sedangkan untuk wilayah darat, Aceh Besar berbatasan dengan kota Banda Aceh di sisi utara, Kabupaten Aceh Jaya di sebelah barat daya, serta kabupaten Pidie di sisi selatan dan tenggara.

Aceh Besar juga mempunyai wilayah kepulauan yang termasuk kecamatan Pulo Aceh, dan pernah menjadi markas besar Gerakan Aceh Merdeka. Akan tetapi pulau-pulau itu telah dibebaskan dari unsur GAM pada masa Darurat Militer, pulau-pulau utamanya adalah, Pulo Breh (Pulau Beras) dan Pulo Peunasoe (Pulau Nasi), kemudian bandara Iskandar Muda merupakan bandara

¹Sejarah Aceh://zuheimiaceh.blogspot.co.id. Di akses 26 Oktober 2017.

Internasional salah satu pintu gerbang untuk masuk ke Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam berada di wilayah kabupaten ini. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 kecamatan secara geografis kabupaten Aceh Besar terletak pada posisi 5,2-5,8° LU dan 95,0-95,8° BT. Panjang Pantai 195 Km², dengan luas wilayah 2.974, 12 Km².²

Kabupaten Aceh Besar memiliki topografi yang beragam yang terdiri dari 4 kelas yakni terdiri atas dataran rendah (0,2 %), berombak (3-15 %), berbukit-bukit (16-40 %), dan bergunung (>40 %) dan sebagiannya merupakan wilayah kepulauan, yang merupakan daerah dataran umumnya terdapat di wilayah Pesisir Timur dan Utara serta Pesisir Barat. Keadaan lereng sangat bervariasi, dari bentuk dataran sampai curam. Berdasarkan persen lereng (*slope*), proporsi luas lahan yang paling besar adalah kemiringan lebih dari 40 %, yaitu 1.313 km² atau 44.17 % dari luas wilayah. Khusus untuk wilayah eksplorasi untuk penambangan besi merupakan daerah berbukit yang memiliki kelerengan 15-40 %.³

Gampong Blang Krueng berada di Kecamatan Baitussalam yang terdiri dari 5 dusun, gampong ini memiliki luas wilayah sebesar 156, 40 Ha. Gampong Blang Krueng memiliki jumlah penduduk sebesar 2.104 jiwa pada tahun 2016. Peneliti mengambil sampel dari wilayah atau lokasi dari Dusun Cut Sibati, Dusun Meunasah Bayi, Dusun Lamkuta, Dusun Meunasah Trieng dan Dusun Ujong Timpeun, pada Gampong Blang Krueng tersebut telah disediakan Posyandu oleh

²Sejarah Aceh://zuheimiaceh.blogspot.co.id. Di akses 26 Oktober 2017.

³ *Ibid.* Di akses 26 Oktober 2017.

pemerintah, sehingga masyarakat lebih mudah untuk berobat dan keluhan lainnya, peran Posyandu adalah untuk melayani masyarakat yang mengalami masalah kesehatan khususnya bagi ibu hamil, bayi dan balita. Program yang ada di Posyandu yaitu imunisasi, gizi, dan penyuluhan ibu hamil, dari kegiatan tersebut, peneliti hanya meneliti tentang tumbuh kembang bayi dan balita. Setiap satu bulan Posyandu mengadakan pemeriksaan bayi dan balita, dan ibu hamil, memberikan vitamin dan memberikan bimbingan ataupun saran-saran apa saja yang harus dilakukan oleh para ibu untuk tetap menjaga kesehatan bayi serta tumbuh kembang bayi dengan baik, bagi para ibu harus memeriksakan bayi dan balita mereka setiap bulannya agar terjaga kesehatan dan tumbuh kembang bayi yang optimal.⁴

2. Luas dan Batas Wilayah

Berdasarkan sejarah terbentuknya Kabupaten Aceh Besar, maka Kecamatan Baitusalam, Gampong Blang Krueng memiliki profil dan Luas Batas Wilayah di antaranya sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Baet, Cadek, dan Kajhu, Kecamatan Selamat Malaka. Sebelah selatan berbatasan dengan Tanjung Selamat, Tanjung Deah, Kecamatan Darussalam. Sebelah timur berbatasan dengan Kajhu, Tanjung Deah, Kecamatan Masjid Raya. Sebelah barat berbatasan dengan Rukoh Banda Aceh, Kecamatan Banda Aceh.⁵

⁴Ismawardi, *Profil Gampong Blang Krueng* (2015), hlm. 1.

⁵ *Ibid.* Hlm. 3.

B. Temuan Hasil Penelitian

Tabel 4.1. Informasi tentang Data Penduduk Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar

No	NAMA DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH PENDUDUK		
			L	P	TOTAL
1	MEUNASAH BAYI	81	131	157	288
2	COT SIBATI	196	390	343	733
3	MEUNASAH TRIENG	138	244	166	410
4	LAMKUTA	98	164	253	417
5	UJONG TIMPEUN	73	138	118	256
JUMLAH		586	1067	1037	2104

Tabel 4.2. Informasi tentang Data Posyandu Meulati Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar

Bulan	Jumlah Seluruh Balita								Balita yang Datang dan Ditimbang							
	0-5 bulan		6-11 bulan		12-23 Bulan		24-59 bulan		0-5 bulan		6-11 bulan		12-23 bulan		24-59 Bulan	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Januari	14	14	15	15	20	20	48	54	9	7	8	7	7	6	17	6
Februari	13	14	16	12	20	21	35	47	2	0	6	3	5	4	18	6
Maret	10	10	10	10	24	24	32	34	0	0	0	0	14	14	12	14
April	9	11	11	11	24	25	33	45	0	0	7	0	12	5	15	10
Mei	12	11	8	6	20	19	69	59	6	6	8	6	13	10	12	14
Juni	12	11	8	6	20	19	64	59	0	0	0	0	12	0	34	24
Juli	12	11	8	6	22	11	64	57	2	1	4	3	2	1	14	19
Agustus	12	11	10	10	27	25	70	61	2	1	4	3	10	15	28	35
September	12	11	10	10	30	20	80	61	4	2	8	6	12	11	24	16
Oktober	16	15	10	10	32	25	74	69	0	3	0	6	12	17	31	21
Nopember	13	17	12	13	36	27	58	55	10	7	3	12	13	13	21	23
Desember	12	15	12	13	36	27	57	59	1	7	2	11	12	17	31	21

Sedangkan jumlah bayi/balita seluruhnya adalah 152, namun yang terjadi saat ini hanya sedikit yang mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulannya, bahkan tidak setengah pun dari jumlah bayi seluruhnya yang mengikuti kegiatan Posyandu.

Tabel 4.3. Informasi tentang Data Ibu Hamil dan Ibu Melahirkan di Gampong Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar

No	Bulan	Ibu Hamil	Ibu melahirkan	
			L	P
1	Januari	33	3	3
2	Februari	34	1	1
3	Maret	30	3	2
4	April	35	1	2
5	Mei	33	3	2
6	Juni	28	5	3
7	Juli	29	4	3
8	Agustus	23	1	2
9	September	16	3	3
10	Oktober	22	1	2
11	Nopember	18	1	2
12	Desember	22	2	1

Sumber data: dari laporan data Posyandu tahun 2017.

1. Upaya Petugas Posyandu dalam Menggerakkan Kesadaran Para Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di Posyandu Melati, Gampong Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, terdapat beberapa program kegiatan yang rutin dilakukan oleh petugas Posyandu. Kegiatan tersebut dimulai dari jam 09.00 WIB pagi sampai selesai. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. Imunisasi yang ditujukan kepada bayi dan balita.
- b. Pemeriksaan pertumbuhan bayi dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan si bayi, dan pembagian TMT.
- c. Penyuluhan gizi kepada ibu-ibu untuk memberikan asupan gizi yang baik dan benar untuk pertumbuhan dirinya serta anaknya.

d. Penyuluhan kepada ibu-ibu yang sedang hamil.⁶

Sebagaimana bentuk-bentuk program kegiatan di Posyandu yang telah disebutkan di atas, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara terhadap 13 orang responden mengenai upaya petugas Posyandu dalam menggerakkan kesadaran para ibu menjaga tumbuh kembang bayi. Terdapat beragam jawaban yang diutarakan, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aini. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika memeriksakan pertumbuhan bayi saya ke Posyandu, petugas medis dari Posyandu tersebut memberikan saran kepada saya tentang bagaimana memberikan ASI dengan benar dan makanan tambahan pada bayi apabila sudah berumur lebih dari 6 bulan. Petugas tersebut memberikan contoh asupan gizi tambahan yang cocok untuk diberikan, seperti memberikan bubur milna dan nasi yang lembut. Merawat bayi juga harus dengan benar, dan kemudian memperhatikan proses tumbuh kembang bayi tersebut. Adapun upaya lain yang dilakukan oleh petugas Posyandu seperti mengingatkan kepada masyarakat melalui pengumuman tentang adanya pelayanan Posyandu setiap bulannya di pagi hari untuk memeriksakan tumbuh kembang si bayi. Setiap tahunnya pada bulan Agustus diberikan vitamin A, dan diadakan penyuluhan kesehatan di balai keuchik maupun di meunasah dalam rangka menjaga dan merawat tumbuh kembang bayi secara optimal”.⁷

Kemudian Ibu Nurfajriani yang mengenal baik petugas Posyandu tersebut memberikan pernyataan bahwa :

“Saat memeriksakan tumbuh kembang bayi saya ke Posyandu, petugas medis tersebut juga memberikan saran kepada saya terkait dengan cara memberikan ASI dengan benar dan batas waktu yang seharusnya dilakukan, serta pengetahuan lain berupa hal-hal yang sebaiknya tidak diberikan sebagai makanan tambahan selama bayi masih berumur kurang lebih dari 6

⁶Hasil observasi di Posyandu Melati di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada 14 Juli 2017.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Aini selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 09.45 WIB.

bulan. Selain itu juga, diberikan penjelasan tentang cara merawat dan menjaga serta memperhatikan tumbuh kembang bayi di setiap bulannya apakah terdapat perubahan atau tidak”.⁸

Ibu Maulita juga memberikan pendapat mengenai hal ini dengan menyatakan bahwa :

“Saat saya memeriksakan tumbuh kembang bayi saya ke Posyandu, saran yang sering diberikan tidak terlalu banyak. Hanya sekedar menjaga dan merawat bayi secara optimal. Hal ini karena tidak pernah ada keluhan meskipun saya jarang untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Masalah tumbuh kembang bayi saya bagus, sehat, dan berat badannya juga bagus, makannya teratur dan aktif. Sejauh ini, yang saya lihat mengenai upaya yang dilakukan oleh petugas Posyandu adalah mengajak para ibu melalui pengumuman akan ada posyandu di pagi hari. Terkadang saya tidak sempat hadir karena saya ada pekerjaan lain di rumah dan terkadang bayi saya juga lagi tidur. Saya tidak mau tidurnya terganggu”.⁹

Selain itu, menurut ibu Syari’ati dan ibu Nani juga memberikan pendapat bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh petugas Posyandu adalah memberikan pengumuman di pagi hari tentang adanya kegiatan Posyandu secara rutin, dan di dalamnya diberi pengetahuan seputar kesehatan ibu hamil dan menyusui. Ketika saya memeriksakan tumbuh kembang bayi saya di Posyandu, upaya yang dilakukan oleh petugas medis tersebut adalah memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang bagaimana cara memberikan asupan gizi yang benar untuk perkembangan, melatih dan merawat si bayi.”.¹⁰

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nurfazriani selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 08.00 WIB.

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Maulita selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 08.30 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Syari’ati dan Ibu Nani selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 10.20 WIB.

Sejalan dengan itu, Ibu Maia berpendapat mengenai upaya petugas Posyandu dalam menggerakkan kesadaran para ibu menjaga tumbuh kembang bayi dengan mengatakan bahwa :

“Pada waktu yang telah ditentukan, petugas Posyandu memberikan pengumuman bahwa ada kegiatan Posyandu yang akan dilakukan di pagi hari ini. Petugas medis tersebut berusaha mengajak ibu-ibu melalui pengumuman dengan harapan agar banyak ibu-ibu yang datang pada kegiatan tersebut. Ketika saya mengikuti kegiatan tersebut, saya disarankan oleh petugas Posyandu untuk terus ditingkatkan dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan si anak, jangan sampai lalai dalam melihat tumbuh kembangnya, dan memberikan makanan-makanan yang sehat dan sesuai apabila umur si bayi sudah lewat dari 6 bulan”.¹¹

Upaya lain yang dilakukan oleh petugas Posyandu adalah awalnya mereka mendatangi rumah para ibu-ibu yang sering tidak hadir dan menjelaskan maksud kedatangannya.¹² Setelah itu, disampaikanlah hal-hal yang baik seputar kesehatan ibu hamil dan menyusui.¹³ Juga diberikan cara melatih dan merawat bayi serta cara memberikan ASI dengan benar kepada bayi. Hal tersebut juga dilakukan kepada ibu-ibu lain pada saat mereka sedang berkumpul.¹⁴

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Maia selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 09.00 WIB.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Azizah selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani selaku seorang ibu yang memiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 16.00 WIB.

Lain halnya dengan ibu Santi yang menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh petugas Posyandu seperti memberikan pengumuman di meunasah pada pagi hari sebelum dilaksanakannya kegiatan Posyandu, mendatangi rumah-rumah yang malas untuk datang pada kegiatan Posyandu, membagikan makanan yang bergizi, tetapi saya lihat keseringan makanan itu-itu saja yang diberikan seperti telur rebus, bubur kacang hijau dan pisang, memberikan saran-saran seperti menjaga pertumbuhan dan perkembangan, memberikan ASI dengan benar sampai waktunya, namun yang saya lihat di gampong ini kurangnya pasrtisipasi dari ibu keuchik untuk kegiatan Posyandu yang seharusnya beliau datang berkunjung sekali-sekali melihat bagaimanan proses kegiatan Posyandu, karena beliau juga kurang berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan tersebut jadi kami juga terkadang malas datang ke Posyandu.”¹⁵

Menurut pernyataan petugas Posyandu yang juga merupakan seorang kader di Gampong Blang Krueng , Ibu Aliza dan Ibu Ani, mengungkapkan bahwa:

“Upaya dari petugas Posyandu yang sering diberikan seperti memberikan pengumuman di pagi hari sebelum kegiatan Posyandu terlaksana, kami mendatangi rumah-rumah para ibu yang tidak sering hadir pada kegiatan Posyandu, dan juga kami memberikan makanan tambahan yang bergizi untuk setiap anak seperti buah-buahan, dan kacang-kacangan, kami selalu berusaha mengingatkan setiap para ibu hadir agar datang dibulan depan bahkan setiap bulannya pastinya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, jangan pernah bosan untuk membawa anak ke Posyandu, yang dibuat oleh masyarakat dan untuk masyarakat kembali dengan tujuan masyarakat dapat hidup sehat sejahtera.”¹⁶

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku seorang ibu yang mamiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 14.45 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku seorang ibu yang mamiliki bayi di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 7 Agustus 2017 pukul 13.45 WIB.

Menanggapi hal tersebut, petugas medis dari Posyandu yang juga merupakan seorang bidan di Gampong Blang Krueng, Ibu Indri Silviana mengungkapkan bahwa :

“Upaya yang dilakukan antara lain memanggil dan mengajak para ibu hamil dan menyusui melalui pengumuman di pagi hari pada hari-hari tertentu sebelum Posyandu dilaksanakan, mendatangi rumah para ibu yang tidak sering mengikuti kegiatan Posyandu, selalu mengingatkan di saat para ibu hadir, membuat permainan seperti kelas pintar untuk diperlombakan kepada anak-anak dan balita agar masyarakat tidak merasa bosan, dan membagi makanan yang bergizi. Saya merasa bahwa upaya yang telah kami lakukan tersebut sudah cukup beragam, dan sudah sering kami ingatkan kepada para ibu untuk hadir kembali di saat Posyandu tersebut diadakan. Akan tetapi tidak semua para ibu hadir. Meskipun penyuluhan atau pengarahan tidak setiap bulan kami adakan, setidaknya ada 3 x dalam setahun kami lakukan kunjungan *neonatus* yaitu memantau pertumbuhan bayi mulai dari usia 0-28 hari. Setelah itu, barulah kami adakan penyuluhan atau pengarahan. Materi yang kami berikan seperti menjaga kebersihan dan cara menyusui dengan baik dan benar, kemudian memberikan pengetahuan dan ilmu kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, diberikan pula penyuluhan dan gambaran tentang dampak yang akan terjadi jika tidak membawa anak ke Posyandu apabila sudah tiba waktunya. Kami juga memberikan informasikan bahwa pada setiap bulan Agustus petugas Posyandu akan membagikan vitamin A secara gratis untuk anak bayi maupun balita”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden, dapat peneliti simpulkan bahwa dari sekian banyak cara yang dilakukan oleh petugas medis dari Posyandu untuk meningkatkan kesadaran para ibu dalam menjaga tumbuh kembang bayinya, belum terlaksana dengan maksimal, maka dari itu masyarakat Gampong Blang Krueng belum tersentuh dengan kegiatan Posyandu tersebut.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Bidan Indri Silviana selaku di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 11.45 WIB.

2. Kendala yang Dihadapi Petugas dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu

Dalam upaya menyadarkan para masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan tentang tumbuh kembang bayi, dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala bagi petugas dalam melaksanakan kegiatan di Posyandu, antara lain :

- a. Kurangnya partisipasi dari ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti dengan buku absen peserta kegiatan yang diberikan oleh petugas Posyandu berupa Kartu Menuju Sehat (KMS) terlihat kosong karena jarang datang.
- b. Para ibu beralih dengan dengan beribu alasan yang mereka katakan untuk menghindari kegiatan di Posyandu tersebut. Alasannya seperti ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sebelum suami pulang kerja, harus menjaga toko.
- c. Adanya anggapan masyarakat yang menilai bahwa kegiatan Posyandu tersebut merupakan hal yang biasa saja, dan untuk kepentingan petugas Posyandu semata. Intinya adalah terjadinya kesalah pahaman di antara masyarakat mengenai Posyandu tersebut
- d. Kurangnya peran dan partisipasi dari ibu geuchik untuk ikut melaksanakan dalam kegiatan di Posyandu.¹⁸

¹⁸Hasil observasi di Posyandu Melati di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada 14 Juli 2017.

Hal tersebut benar adanya dan sejalan dengan pendapatnya Ibu Indri Silvia yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh petugas Posyandu dalam menggerakkan kesadaran para ibu untuk menjaga tumbuh kembang bayinya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Beliau mengungkapkan bahwa:

“keluhan para ibu yang paling sering dialami yaitu lokasi tempat tinggalnya yang jauh dengan tempat pelaksanaan Posyandu, sebagian juga tidak bisa dan tidak memiliki kendaraan. Selain itu, kendala lain yang kami alami adalah anggapan ibu-ibu yang merasa tidak terlalu penting untuk diikutsertakan dan menganggap kegiatan tersebut hanya untuk kepentingan petugas Posyandu semata. Masyarakat juga menilai bahwa ibu geuchik tidak mau berpartisipasi atas kegiatan ini. Jadi, inilah kendala atau hambatan yang kami alami ketika melaksanakan kegiatan Posyandu. Kami harus menghadapi ibu-ibu yang sangat susah untuk diajak mengikuti kegiatan Posyandu. Ada juga ibu-ibu yang terburu-buru untuk segera pulang ke rumah setelah bayinya diperiksa. Juga ada sebagian dari ibu-ibu tersebut hadir tidak tepat waktu sehingga petugas Posyandu harus rela membuang waktunya secara sia-sia untuk menunggu kehadiran ibu-ibu yang kami juga belum tahu apakah ia datang atau tidak. Namun demikian, karena sudah kewajiban kami dalam menjalankan tugas, kami tetap menerima dan menyambut sambil membuka kembali perlengkapan Posyandunya”¹⁹

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Indri Silvia di atas, secara keseluruhan responden mengakui bahwa pernyataan tersebut benar dan dilakukan oleh seluruhnya. Namun, hal yang berbeda diungkapkan oleh ibu Nurfajriani bahwa:

“pada saat anak pertama, saya rajin membawanya ke Posyandu. Namun kemudian anak kedua dan ketiga tidak pernah saya bawa lagi ke Posyandu karena pernah terjadi pembengkakan ketika anak pertama saya disuntik dan menyebabkan ia demam tinggi hingga berhari-hari. Semenjak kejadian itulah suami saya tidak mengizinkan lagi anak kami dibawa ke Posyandu”²⁰

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Bidan Indri Silviana selaku di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 11.45 WIB.

²⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurfajriani, Pada Tanggal 15 Juli 2017.

Dengan demikian, hal-hal yang disebutkan di atas menjadi kendala yang dihadapi oleh petugas dalam melaksanakan kegiatan di Posyandu.

C. Pembahasan

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas.²¹ Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan dan juga merupakan tempat masyarakat untuk berkonsultasi tentang masalah kesehatan bayi terutama dalam proses tumbuh kembang bayi yang bertujuan untuk membangun masyarakat sehat, sejahtera dan mengembangkan sumber daya manusia sejak dini.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Bab I Pasal 1 yang mana disebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.²² Program tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat. Diharapkan pengertian dan

²¹Idham Pontoh, *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 122.

²²Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan sehingga masyarakat mau ikut berpartisipasi.

Dalam upaya mencapai cita-cita tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat guna memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk itu, setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Menyangkut dengan pelayanan kesehatan masyarakat, dan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak maka telah dilakukan suatu pendekatan keterpaduan program KB dan kesehatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui Posyandu. Posyandu merupakan suatu kegiatan perwujudan peran serta masyarakat yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan yang lebih baik. Pada awalnya Posyandu berkembang dari salah satu program Puskesmas yaitu program perbaikan gizi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat, maka program ini didorong ke tingkat desa dengan mengadakan pos penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Keberhasilan pos penimbangan ini mendorong pemerintah menambah program lain sehingga pos penimbangan berubah nama menjadi Posyandu (pos pelayanan terpadu).

Sejalan dengan hal di atas, Posyandu yang berada di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, peneliti melihat peran

petugas Posyandu dalam menyadarkan para ibu bahwa Posyandu itu merupakan hal yang sangat penting, yaitu seperti memanggil atau mengajak para ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut dalam rangka mewujudkan bayi yang aktif dan cerdas. Petugas Posyandu telah melakukan pemeriksaan kepada bayi dan balita, seperti memeriksakan tentang berat badan bayi dan pengukuran tinggi badan.

Sejalan dengan hal di atas, untuk mencapai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, pada Posyandu Melati yang berada di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, terdapat beberapa program kegiatan yang dikhususkan kepada ibu-ibu yang hamil, mengandung dan menyusui serta balita yang dilakukan oleh petugas Posyandu. Adapun program kesehatan tersebut di antaranya imunisasi, penyuluhan gizi, dan penyuluhan ibu hamil yang secara rutin dilakukan mulai dari jam 09.00 WIB pagi sampai selesai setiap bulannya. Di sela-sela kegiatan tersebut, petugas medis memberikan saran-saran mengenai cara menjaga, merawat dan mengasuh kesehatan ibu dan anak bayi dan balita.

Untuk itu, oleh karena menjaga tumbuh kembang bayi merupakan hal yang sangat penting, membuat petugas harus bekerja ekstra dalam menyadarkan masyarakat terutama para ibu-ibu. Berbagai upaya telah dilakukan oleh petugas Posyandu seperti memanggil dan mengajak para ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan yang bertemakan kesehatan ibu dan bayi, melakukan pemeriksaan kepada bayi dan balita, meriksakan berat badan bayi dan pengukuran tinggi badan, pengecekan kesehatan serta tumbuh kembang bayi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut sudah maksimal. Namun, masih dijumpai pula hal-hal yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Posyandu tersebut, seperti lokasi dan jarak pelaksanaan Posyandu yang jauh dari tempat tinggalnya sebagian masyarakat, dan sebagian di antaranya tidak bisa ikut kegiatan karena tidak memiliki kendaraan. Selain itu, asumsi sebagian masyarakat yang negatif tentang Posyandu masih melekat sehingga kegiatan tersebut tidak terlalu penting untuk diikuti, dan merasa kegiatan tersebut hanya untuk kepentingan petugas Posyandu semata.

Selain itu, karena minimnya waktu yang dimiliki, juga mengakibatkan masyarakat terburu-buru untuk segera pulang ke rumah setelah bayinya diperiksa. Juga ada sebagian dari ibu-ibu tersebut hadir tidak tepat waktu sehingga petugas Posyandu harus rela membuang waktunya secara sia-sia untuk menunggu kehadiran ibu-ibu yang kami juga belum tahu apakah ia datang atau tidak. Namun demikian, oleh karena sudah kewajiban kami dalam menjalankan tugas, kami tetap menerima dan menyambut sambil membuka kembali perlengkapan Posyandu. Oleh karena hal-hal seperti inilah yang menjadi kendala bagi petugas ketika melaksanakan kegiatan Posyandu. Para petugas harus menghadapi masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa upaya petugas Posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga tumbuh kembang bayi sudah dilaksanakan. Namun, akan lebih efektif lagi apabila di antara kedua pihak mau saling bekerjasama agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak cara yang dilakukan oleh petugas medis dari Posyandu untuk meningkatkan kesadaran para ibu dalam menjaga tumbuh kembang bayinya, belum terlaksana dengan maksimal, maka dari itu masyarakat gampong blang krueng kurang tersentuh dengan kegiatan Posyandu tersebut. Kendala yang dihadapi oleh petugas Posyandu dalam melaksanakan kegiatan sangat banyak, seperti para ibu yang sering tidak hadir sehingga buku Kartu Menuju Sehat (KMS) terlihat kosong, para ibu sangat sulit untuk diajak mengikuti kegiatan Posyandu, beribu alasan misalnya, ada pekerjaan rumah atau para ibu tersebut sedang menjaga toko sehingga para ibu harus cepat-cepat untuk pulang, para petugas Posyandu menerima kritikan yang beragam ada juga sebagian dari ibu-ibu tersebut datang langsung mengukur dan menimbang begitu selesai mereka bergegas untuk pulang seakan-akan kegiatan Posyandu tersebut merupakan hal yang biasa saja, ada yang beranggapan bahwa kegiatan Posyandu tersebut untuk kepentingan petugas Posyandu, terjadinya kesalah pahaman di antara masyarakat. Kemudian kurangnya partisipasi dari bapak geuchik terutama dari ibu geuchik.

Maka hubungan penelitian ini dengan dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk melakukan pekerjaan atau hal-hal positif, mengajak para ibu-ibu baik yang mempunyai bayi dan balita juga ibu hamil untuk melakukan kegiatan Posyandu agar dapat

mengetahui kesehatannya dari segi pertumbuhan dan perkembangan yang bertujuan untuk mereka sendiri. Sedangkan hubungannya dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam adalah, terdapat proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan mengenai kesehatannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai hidup sehat sejahtera, dan dalam bimbingan tersebut tidak hanya memberikan pengobatan secara medis akan tetapi juga diberikan penjelasan bagaimana memberikan stimulasi/rangsangan yang baik kepada anak agar tumbuh kembangnya lebih menjadi optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas maka penulis menyajikan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan kepada Bapak Keuchik dan Ibu Keuchik agar dapat memperhatikan para ibu yang mempunyai bayi dan balita supaya mereka sering hadir pada kegiatan Posyandu bertujuan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Disarankan kepada Sekretaris Desa untuk dapat memperhatikan masyarakatnya dalam mengikuti kegiatan Posyandu
3. Disarankan kepada Teuhapeut untuk dapat memperhatikan masyarakatnya terutama kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita agar selalu mengikuti kegiatan Posyandu yang telah ditetapkan.

4. Disarankan kepada para ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk setiap bulan memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan bayi ke Posyandu.
5. Diharapkan kepada petugas Posyandu agar membuat tips atau cara lain yang lebih menarik perhatian para ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu tersebut.
6. Diharapkan kepada petugas Posyandu untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya para ibu yang mempunyai bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Safwan. *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2009.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aziz, Ali. Moh. *Ilmu Dakwah*. Cet. II, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Dewi, Cintya, Rizki Ns, dkk. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang, Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- Hasanuddin. H. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- Hudaniah, Dayakisni Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2003.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ismawardi. *Profil Gampong Blang Krueng*. 2015.
- Ismawati, Cahyo. *Posyandu Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Knoers A.M.P, Monks. F. J., dan Haditono, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Komaruddin, dkk. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mansur, Herawati. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Maryunani, Anik. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: TIM, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Mubarak, Wahit Iqbal. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2006
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Cet ke 6. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nirwana, Ade Benih. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Muha Medika, 2011.
- Nuryanti, Lusi. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pontoh, Idham. *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: In Media, 2013.
- Prasetyaningrum, Juliani. “Psikologi Perkembangan Anak, Prinsip-prinsip Perkembangan”, *Jurnal Posyandu (Online)*. 2006, 2008. Diakses 30 Oktober 2017.
- Purwandari, Atik. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Safrihsyah. *Psikologi Agama*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shihab, Quraish M. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syaodih, Ernawulan. “Psikologi Perkembangan, Prinsip-prinsip Perkembangan Anak”, *Jurnal Posyandu/Psikologi Perkembangan (Online)*. Diakses 30 Oktober 2017.
- Yuliani, Rita., dan Suriadi. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

www.hukumonline.com. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2018.

Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja, 1987.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4376/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Umar Latif, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Ismiati, S. Ag, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KGU Skripsi:

Nama : Husna Dewi
NIM/Jurusan : 421307178 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Judul : *Upaya Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi (Studi di Posyandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 November 2017 M
4 Rabi'ul Awal 1439 H



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 23 April 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2369/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2017

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Kepala POSYANDU Melati Gampong Blang Krueng**
Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Husna Dewi/421307178**
Semester / Jurusan : VIII/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi (Studi di Posyandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMpong BLANG KRUENG**

Sekretariat : Jl. T. Cut Silang Dusun Cot Sibati Gampong Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos : 23373 Tlpn/Hp: 082360739926

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :104/ 20.2004 /X/2017

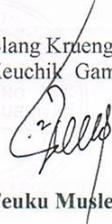
Keuchik Gampong Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan :

Nama/Nim : Husna Dewi/421307178
Semester/ Jurusan : VIII/Bimbingan Dan Koseling Islam
Alamat Sekarang : Darussalam

Benar yang tersebut namanya di atas, telah melakukan penelitian dengan judul **Upaya Posyandu Dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang Bayi (Studi di Posyandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten aceh Besar).**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Blang Krueng, 31 Oktober 2017
Keuchik Gampong Blang Krueng


Teuku Muslem

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Husna Dewi
2. Tempat/Tanggal Lahir: Pondok Ulung / 02 September 1995
Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307178
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Bandar
 - b. Kabupaten : Bener Meriah
 - c. Provinsi : NAD
8. No. Telp/HP : 085359909179

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN Janarata Tahun lulus 2007
10. SLTP : SMPN 1 Bandar Tahun lulus 2010
11. SLTA : SMAN 1 Bandar Tahun lulus 2013
12. Perguruan Tinggi :S-1 Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, masuk tahun 2013

Nama Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Ahmadi
14. Nama Ibu : Saimah, S.Pd. I
15. Pekerjaan Orangtua : PNS
16. Alamat Orangtua : Purwosari Kec. Bandar Kab. Bener Meriah

Banda Aceh, 14 November, 2017

Peneliti

Husna Dewi
Nim. 42130178